

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Processed on: 03-Oct-2022 6:21 PM WIB
 ID: 1915319546
 Word Count: 3131
 Submitted: 1

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ... By Eva Annisaa

Similarity Index

18%

Similarity by Source

Internet Sources:	17%
Publications:	3%
Student Papers:	3%

include quoted

include bibliography

excluding matches < 2%

mode: quickview (classic) report

print

refresh

download

7% match (Internet from 19-Aug-2022)

<https://www.researchgate.net/publication/329447551> PERAN SERTA MASYARAKAT DAN KEWENANGAN PEMERINTAH DALAM KONSERVASI

2% match (Internet from 07-Jul-2022)

https://www.researchgate.net/profile/Dani-Sujana-3/publication/360899769_SITOTOKSISITAS_EKSTRAK_ETANOL_DAN_FRAKSI-FRAKSI_DAUN_PEPAYA_Carica_papaya_L_TERHADAP_SEL_KANKER_PROSTAT_DU_145_DENGAN_METODE_MTT_ASSAY_CYTOTOXICITY_O_EKSTRAK-ETANOL-DAN-FRAKSI-FRAKSI-DAUN-PEPAYA-Carica-papaya-L-TERHADAP-SEL-KANKER-PROSTAT-DU-145-DENGAN-METODE-MTT-ASSAY-CYTOTOXICITY-OF-ETHANOL-EXTRACT-AND-FRACTION-PAPAYA-LEAF-Carica-p.pdf

2% match (Internet from 10-Aug-2018)

<http://etheses.uin-malang.ac.id>

2% match ()

[Unisa Yogyakarta, \(S2 Kebidana\). "Prosiding Konferensi Nasional Peran Profesi Kebidanan dalam Meningkatkan Kesehatan Perempuan dan Anak", 2017](#)

2% match (student papers from 03-Mar-2022)

[Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani on 2022-03-03](#)

2% match (Internet from 12-May-2022)

<https://core.ac.uk/download/pdf/225832095.pdf>

2% match (Internet from 05-Sep-2022)

https://jurnal.ugm.ac.id/jmpf/article/download/29494/pdf_4

[Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol. 7 No. 3, Juli-September 2022](#)

<https://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/index.php/ijojs> 475 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU

SWAMEDIKASI PENYAKIT GASTRITIS PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI INDONESIA THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH GASTRITIS SWAMEDICATION BEHAVIOR IN HEALTH AND NON-HEALTH UNDERGRADUATE STUDENTS IN INDONESIA Dinda Rahmadani Nasution¹, Ragil Setia Dianingati^{1*}, Eva Annisaa¹
 1Program Studi Farmasi, Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Jalan Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, Indonesia Email Corresponding: rsdianingati@lecturer.undip.ac.id Submitted : 4 Februari 2022 Revised : 25 July 2022 Accepted: 29 July 2022 ABSTRAK Gastritis merupakan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Salah satu upaya pengobatan yang sering dilakukan adalah dengan mengobati diri sendiri (swamedikasi). Dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis membutuhkan pengetahuan yang baik agar swamedikasi dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi pada mahasiswa dengan jenis bidang pendidikan kesehatan dan non kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis potong lintang (cross sectional) dengan teknik pengambilan sampel 200 responden menggunakan teknik accidental sampling dari mahasiswa di Indonesia. Uji statistik menggunakan Uji Mann Whitney. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian besar tergolong tinggi (61%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (55%) sedangkan tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian cukup tergolong baik (67%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (49%) serta terdapat perbedaan skor yang signifikan pengetahuan p 0.001 dan perilaku 0.046. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi gastritis. Kata kunci: Swamedikasi, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT Gastritis is an increase in gastric acid production that irritate the gastrointestinal organs. One of the popular effort to treat gastritis is self-medication. Self-medication for gastritis requires sufficient knowledge so that self-medication is carried out properly and correctly. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of self-medication in students with the types of health and non-health education fields. This research was a descriptive study with a cross sectional approach using 200 respondents from undergraduate students in Indonesia that had been chosen using accidental sampling technique. Statistical test was done using Mann Whitney Test. The results of the analysis showed that the level of knowledge of self-medication of gastritis in health students was mostly high (61%) and non-health students were classified as moderate (55%) while the level of knowledge of self-medication of gastritis in health students was quite good (67%) and non-health students are classified as moderate (49%). There is a significant relationship between the knowledge and behavior (p < 0.05). From this study, it can be concluded that knowledge level is able to influence gastritis self-medication behavior. Keywords: Self-medication, Knowledge, Behavior

PENDAHULUAN Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang sedang merasa sakit akan melakukan upaya untuk memperoleh kesehatannya kembali, pilihan yang dilakukan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Widayanti, 2018). Pengobatan diri sendiri yang disebut swamedikasi adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional) (Cahaya, Adwawiyah dan Intania, 2017; Sholiha, Fadholah dan Artanti, 2019a). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI angka persentase dari kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk (Andarwati, 2018). Gastritis juga merupakan salah satu kasus penyakit yang sering terjadi di kalangan mahasiswa maka swamedikasi sangat umum di kalangan mahasiswa, Mahasiswa cenderung melakukan swamedikasi untuk mengatasi gastritis karena merasa bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit ringan. Padahal, gastritis yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi kronis dan membutuhkan tindakan medis lanjutan untuk menanganinya. Menurut penelitian di Brazil, mahasiswa memiliki pengetahuan terhadap pengobatan yang tinggi (15,5%), sedang (58,8%) dan rendah (25,7%) (Corrêa Da Silva, Soares and Muccillo-Baisch, 2012). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), diketahui tingkat pengetahuan mengenai gastritis pada mahasiswa farmasi dikategorikan baik sekali (69%) dari 100 responden sedangkan perilaku swamedikasi untuk menangani gastritis dikategorikan baik sekali sebanyak 93 (93%) dari

100 responden (Wardani, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi pada mahasiswa di bidang kesehatan karena bidang kesehatan terfasilitasi pembelajaran mengenai gastritis, sedangkan pada mahasiswa non kesehatan baik pengetahuan mengenai swamedikasi maupun perilaku swamedikasi untuk mengobati gastritis belum diketahui. Dengan mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan akan membantu memberikan gambaran terutama untuk tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai gastritis terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi dan dapat dibedakan pada kategori mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan. METODE PENELITIAN Alat dan Bahan Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan menggunakan Google Forms lalu disebarluaskan melalui platform WhatsApp dan Line. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tingkat pengetahuan mengenai gastritis pada mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku swamedikasi untuk mengatasi gastritis pada mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan. Jalannya Penelitian Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2020 hingga Mei 2021 dengan pengambilan data secara online atau daring dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang aktif menjalani perkuliahan di bidang kesehatan dan non kesehatan di universitas negeri di seluruh Indonesia yang pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis. [Sampel dalam penelitian ini berjumlah](#) 200 responden [dengan teknik](#) Medical Sains 477 [pengambilan sampel](#) accidental [sampling](#). [Kriteria inklusi dalam penelitian ini](#) Mahasiswa S1 di bidang kesehatan dan non kesehatan yang masih tercatat aktif dan berada di Indonesia, pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis dan bersedia mengisi kuesioner secara online. [kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah](#) kuesioner yang tidak lengkap dan apabila ada penyakit penyerta. Sampel minimal dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow populasi tidak diketahui karena mahasiswa aktif bidang kesehatan dan non kesehatan di Indonesia yang pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis tidak diketahui jumlahnya. $n = \left(\frac{Z_{\alpha}}{L} \right)^2 \times P \times Q$ Keterangan: $n =$ Jumlah sampel minimal yang diperlukan $Z_{\alpha} =$ Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$ $P =$ Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50% $Q = 1 - P$ $L =$ Tingkat ketelitian 10% Berdasarkan rumus, maka diketahui $n = 96,04$, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden untuk tiap kelompok mahasiswa kesehatan dan non kesehatan, kemudian diambil 100 sampel mahasiswa bidang kesehatan dan 100 sampel mahasiswa bidang non kesehatan. Analisis Data Uji statistik yang digunakan adalah Uji beda skor Mann-Whitney. Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UNDIP dengan nomor 59/EC/KEPK/FK-UNDIP/III/2021. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik dan distribusi sampel ditunjukkan pada Tabel I. Dari 200 sampel dalam penelitian ini pada kelompok kesehatan lebih banyak pada karakteristik umur sampel yang berumur 19 sampai 21 tahun memiliki jumlah terbesar baik pada kelompok kesehatan yaitu sebanyak 54 orang (27%) dan non kesehatan 66 orang (33%), sedangkan jumlah terkecil adalah umur 16 sampai 18 baik pada kelompok kesehatan 1 orang (0,5%) dan non kesehatan 1 orang (0,5%). Pada karakteristik jenis kelamin pada kelompok kesehatan sampel perempuan berjumlah 80 (80%) dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 20 responden (20%) dan kelompok non kesehatan juga lebih banyak perempuan berjumlah 68 responden (68%) sedangkan laki-laki berjumlah 32 responden (32%). Usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gastritis, dan diketahui bahwa rentang usia 19-21 tahun adalah usia produktif yang cenderung memiliki aktivitas dan kesibukan sehingga kurang memperhatikan kesehatan (Soetjningsih, 2010). Jenis kelamin didominasi perempuan, yang mana hal ini sesuai dengan data dari PDDIKTI bahwa jumlah mahasiswa jenis kelamin perempuan lebih besar (56,10%) dibanding laki-laki (43,90%) (Dikti, 2020). Distribusi frekuensi sampel dapat dilihat pada Tabel II yang menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan sampel bahwa pada kelompok kesehatan sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 61 sampel (61%) sedangkan pada kelompok non kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 55 sampel (55%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan didominasi pengetahuan tinggi terhadap swamedikasi gastritis skripsi (Teh, 2020) dan penelitian lainnya (Wardani, 2011) yang menyatakan bahwa [secara umum tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih besar dibandingkan mahasiswa non kesehatan](#) yaitu [pada mahasiswa kesehatan tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 78 responden \(70,91%\) dan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah sejumlah 32 responden \(29,09%\)](#) kemudian [pada mahasiswa non kesehatan tingkat pengetahuan swamedikasi rendah](#) sebanyak [76 responden \(75,25%\)](#). Diketahui perbedaan [pengetahuan](#) sampel kesehatan dan non kesehatan hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bidang pendidikan, karena pada dasarnya mahasiswa bidang kesehatan memperoleh ilmu pengetahuan mengenai gastritis dan atau pengobatannya. Pada kelompok kesehatan sebagian besar sampel memiliki tingkat perilaku baik yaitu 67 sampel (67%) sedangkan pada kelompok non kesehatan sebagian besar memiliki tingkat perilaku cukup yaitu 49 sampel (49%) seperti yang ditunjukkan pada Tabel III Diketahui perbedaan perilaku sampel pada kelompok kesehatan dan non kesehatan hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Kelompok kesehatan memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai swamedikasi gastritis berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran mata kuliah sedangkan kelompok non kesehatan cenderung melakukan swamedikasi gastritis berdasarkan pengalaman atau sumber referensi dari orang lain. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan karakteristik sampel terhadap variabel. Tabel IV menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok kesehatan [tidak terdapat hubungan yang signifikan](#) terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,356 dan 0,723 ($p > 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan umur ($p = 0,199$) dan jenis kelamin ($p = 0,649$) (Sholiha, Fadholah dan Artanti, 2019b). Pada Tabel V menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok kesehatan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku dengan nilai signifikansi 0,440 dan 0,463 ($p > 0,05$). Tabel VI menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok non kesehatan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,441 dan 0,769 ($p > 0,05$) dan Tabel VII menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok non kesehatan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku dengan nilai signifikansi 0,440 dan 0,467 ($p > 0,05$). Tabel I. Karakteristik Responden Karakteristik Kesehatan Non Kesehatan Jumlah Umur 16-18 1 1 2 19-21 54 66 120 22-25 45 33 78 Total 200 Jenis Kelamin Laki-laki 20 32 52 Perempuan 80 68 148 Total 200 Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengetahuan Frekuensi Kesehatan Non Kesehatan Rendah 3 5 Sedang 36 55 Tinggi 61 40 Jumlah 100 100 Medical Sains 479 Tabel III. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Perilaku Frekuensi Kesehatan Non Kesehatan Rendah 3 8 Cukup 30 49 Baik 67 43 Jumlah 100 100 Berdasarkan Tabel IV, Tabel V, Tabel VI dan Tabel VII, diketahui umur dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku baik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Diketahui rentang umur yang digunakan pada penelitian ini dalam rentang yang sempit sehingga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan jenis kelamin juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena untuk mendapatkan pengetahuan dan dalam melakukan swamedikasi dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan umur ($p=0,199$) dan jenis kelamin ($p=0,649$). Tabel VIII menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pada mahasiswa kesehatan dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini dikarenakan dalam melakukan swamedikasi memerlukan pengetahuan tentang mengenali tanda dan gejala, terapi farmakologi dan non farmakologisnya, serta cara dan aturan mengonsumsi obatnya yang mana hal ini sudah didapatkan di ketika kuliah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi di Apotek. Tabel IV. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Pengetahuan pada Mahasiswa Kesehatan Karakteristik Sampel Jumlah Sedang Tinggi Nilai p Umur 16-18 19-21 22-25 0 1 2 14 1 21 0 0,356 38 23 Total 3 36 61 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan Total 1 6 2 30 3 36 13 48 61 0,723 Tabel V. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Perilaku pada Mahasiswa Kesehatan Karakteristik Sampel Jumlah Kurang Cukup Baik Nilai p Umur 16-18 19-21 22-25 0 1 1 15 2 14 0 38 29 0,440 Total 3 30 67 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan Total 0 8 3 22 3 30 12 55 67 0,463 Tabel VI. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Pengetahuan pada Mahasiswa Non Kesehatan Karakteristik Sampel Rendah Umur 16-18 0 19-21 1 22-25 4 Jumlah Sedang 1 32 Tinggi 0 21 19 Nilai p 0,441 Total 5 55 40 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan 1 12 4 43 7 0,769 33 Total 5 55 40 Tabel VII. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Perilaku pada Mahasiswa Non Kesehatan Karakteristik Sampel Jumlah Kurang

Cukup Nilai p Baik Umur 16-18 19-21 22-25 0 1 4 32 4 16 0 18 25 0.440 Total 8 49 43 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan 1 7 7 42 12 0.467 31 Total 8 49 43 Medical Sains 481 Tabel VIII. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku pada Mahasiswa Kesehatan Pengetahuan Kurang N % Perilaku Sedang N % Tinggi Total P N % N % Rendah 1 33,3 Sedang 2 5,6 Tinggi 0 0,0 2 66,7 12 33,3 18 29,5 0 0,0 3 100 22 61,1 36 100 p = 0.004 43 70,5 67 100 Tabel IX. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku pada Mahasiswa Non Kesehatan Pengetahuan Kurang Perilaku Cukup Baik Total P N % N % N % Rendah 0 0,0 Sedang 5 9,1 Tinggi 3 7,5 5 100 24 43,6 18 45 0 0,0 5 100 26 47,3 55 100 p = 0.198 19 47,5 40 100 Tabel X. Uji Beda Skor Pengetahuan antara Kesehatan dan Non Kesehatan Kelompok Rata-rata skor pengetahuan Mahasiswa kesehatan 113.95 Mahasiswa non kesehatan 87.06 P 0.001 Tabel XI. Uji Beda Skor Perilaku antara Kesehatan dan Non Kesehatan Kelompok Rata-rata skor perilaku P Mahasiswa kesehatan 108.63 Mahasiswa non kesehatan 92.37 0.046 Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini [menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku](#) pada [responden kesehatan](#) yang ditunjukkan dengan [nilai p pada](#) uji analisis Chi-square hubungan pengetahuan dengan perilaku pada responden kesehatan adalah 0,004. Hasil penelitian yang dilakukan di Pasuruan menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi dengan nilai p 0,000 (Afifah, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ananda, dkk (2013) menunjukkan yang sama terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi di apotek dengan nilai p 0,000. Hal ini dikarenakan dalam melakukan swamedikasi memerlukan pengetahuan tentang mengenali tanda dan gejalanya, terapi farmakologi dan non farmakologisnya, serta cara dan aturan mengonsumsi obatnya yang mana hal ini mungkin sudah didapatkan ketika kuliah. Tabel IX menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pada mahasiswa non kesehatan dengan nilai signifikansi 0.198 ($p > 0.05$). Hasil berikut ini menunjukkan [tidak terdapat hubungan yang signifikan](#) karena kelompok pendidikan non kesehatan tidak mendapatkan pengetahuan tetapi hanya dari pengalaman pribadi sehingga dimungkinkan pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa non kesehatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa fakultas non kesehatan di UIN Malik Ibrahim Malang dengan nilai p 0.000 dan koefisien korelasi sebesar 0.908 terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi common cold (Banun, 2019). Uji beda skor pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan (Tabel X) menunjukkan bahwa uji beda skor dengan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$) artinya H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan yg signifikan skor pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Uji beda skor perilaku antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan ditunjukkan pada Tabel XI Terlihat bahwa uji beda skor dengan nilai signifikansi 0.046 ($p < 0.05$) artinya H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan yg signifikan skor pengetahuan [antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan](#). Perbedaan skor [yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan](#) skor pengetahuan pada [kelompok kesehatan dan non kesehatan](#) serta terdapat perbedaan skor perilaku pada kelompok kesehatan dan non kesehatan [hasil yang diperoleh terdapat perbedaan](#) yang [signifikan pengetahuan](#) swamedikasi gastritis pada [mahasiswa kesehatan dan non kesehatan](#). [Jenis pendidikan mahasiswa dapat mempengaruhi pengetahuan terkait swamedikasi](#) gastritis [karena swamedikasi merupakan pengobatan sendiri](#) yang dilakukan berguna untuk menyembuhkan berdasarkan pengetahuan diri sendiri, swamedikasi erat kaitannya terhadap ilmu kesehatan oleh karena itu mahasiswa di bidang kesehatan akan cenderung lebih banyak mendapatkan pelajaran mengenai [cara dan penggunaan obat ketika sedang melakukan swamedikasi](#). Sedangkan mahasiswa non kesehatan tidak terfokus mempelajari swamedikasi karena tidak mendapatkan ilmu kesehatan sehingga bidang non kesehatan cenderung mendapatkan informasi swamedikasi berdasarkan iklan, artikel dan media informasi lainnya yang belum terjamin kebenarannya, seperti iklan yang cenderung bersifat promotif. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran bagaimana perilaku swamedikasi di kalangan mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan promosi kesehatan. Keterbatasan penelitian pada studi ini adalah tidak dilakukan analisis kualitatif untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku dalam swamedikasi gastritis. Serta jumlah sampel relatif kecil untuk jumlah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Indonesia yang cukup banyak KESIMPULAN Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan [bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan](#) yaitu [sebagian besar tergolong tinggi \(61%\) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang \(55%\)](#). Kemudian [tingkat perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan](#) yaitu [sebagian besar tergolong baik \(67%\) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong](#) cukup (49%). Adanya [perbedaan skor yang signifikan pengetahuan dan perilaku](#) swamedikasi gastritis terhadap mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi mengenai swamedikasi gastritis di kalangan mahasiswa non kesehatan masih diperlukan. UCAPAN TERIMAKASIH Ucapan terima kasih ditujukan kepada Prodi S1 Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. DAFTAR PUSTAKA Afifah, L. N. (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang di Pasuruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ananda, D. A. E., Liza, P. and Rachmawati, H. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Obat Natrium Diklofenak di Apotek', Pharmacy, 10(2), p. 138. Andarwati, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Melalui Iklan Obat (Maag) Terhadap Sikap Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Pengobatan Maag Pada Masyarakat Di Dusun V Medical Sains ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 483 Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi', Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 10(3), pp. 314-316. doi: 10.36911/panmed.v10i3.164. Banun, L. (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Cahaya, N., Adawiyah, S., dan. Intannia, D., . (2017) Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Obat Laksatif di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan. Pharmacy. 2017;Volume 14 No 01 Juli 2017. Corrêa Da Silva, M. G., Soares, M. C. F. and Muccillo-Baisch, A. L. (2012) 'Self-medication in university students from the city of Rio Grande, Brazil', BMC Public Health, 12(1), p. 1. doi: 10.1186/1471-2458-12-339. Dikti, Kemdikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemdikbud:Jakarta. Sholiha, S., Fadholah, A. dan Artanti, L. O. (2019a) 'Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap', Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 3(2), pp. 1-11. Sholiha, S., Fadholah, A. dan Artanti, L. O. (2019b) 'Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu', Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 3(2), pp. 1-11. doi: 10.21111/pharmasipha.v3i2.3397. Soetjningsih (2010) Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Cetakan ke-3. CV Sagung Seto. Teh, B. (2020) Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand Di Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Wardani, S. (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Penyakit Maag Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Widayanti, E. (2018) Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Gastritis Di Apotek Farma Sutoyo Malang. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang. Available at: <http://repository.pimedu.ac.id/id/eprint/279/>. 48 ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 4 476 [ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114](#) ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 478 [ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114](#) ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 480 [ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114](#) ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 482 [ISSN : 2541-2027; e-ISSN : 2548-2114 Medical Sains](#) : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi... (Dinda Rahmadani Nasution, dkk) [Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484](#) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi... (Dinda Rahmadani Nasution, dkk) [Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484](#) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi... (Dinda Rahmadani Nasution, dkk) [Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484](#) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi... (Dinda Rahmadani Nasution, dkk) [Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484](#) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi... (Dinda Rahmadani Nasution, dkk) [Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol.7 No. 3, July-September 2022, Hal. 475-484](#)